

Laporan Kegiatan PPM



JUDUL :

**PELATIHAN SABLON DI KALI WARU NGAWEN
WONOSARI GUNUNGGKIDUL D.I.Y**

Oleh:

I WAYAN SUARDANA, dkk

**PPM Ini dibiayai dengan Dana Dipa UNY Kegiatan 6670 MAK 521114
Tahun 2006, No : 169 A/j.35.22/pm.01.05/2006**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada saat sekarang sangat sulit mendapatkan pekerjaan, karena lapangan pekerjaan sangat terbatas pencari kerja semakin banyak, tentu banyak pengangguran yang perlu mendapat perhatian kita semua. Kita perlu menyiapkan sumber daya manusia yang trampil guna mencapai tujuan pembangunan, disini peranan pendidikan sangatlah penting. Sesuai dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam upaya pengembangan kemampuan masyarakat.

Salah satu peran Lembaga Pendidikan dalam rangka pengabdian tersebut dengan menyampaikan suatu kegiatan khusus berupa ketrampilan praktis kepada masyarakat. Untuk itu telah ditentukan sebagai obyek penyuluhan yaitu Masyarakat Kaliwaru Ngawen Wonosari Gunung Kidul

Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat mengingat situasi dan kondisi yang ada di daerah tersebut yang diakibatkan oleh adanya krisis ekonomi. Pendidikan yang rendah, pengangguran, tidak mempunyai ketrampilan dan keahlian khusus. Belum banyak usaha jasa sablon di wilayah tersebut, padahal sablon mempunyai prospek yang baik. Sablon sebagai hasil teknik cetak tidak asing lagi bagi masyarakat kita, baik mereka yang berada di desa maupun di kota. Banyak hasil cetak sablon ini berada di mana-mana dengan manfaat dan daya guna bermacam-macam. Misalnya, pada sandang (kain) ; kaos, baju, tas, bahan pembungkus, plastik, kaca, souvenir dan sebagainya, baik sebagai hiasan-hiasan ataupun untuk bisnis. Namun demikian masih banyak masyarakat yang belum tahu dan paham bagaimana proses pembuatannya.

Sebagai media cetak, maka perlu ketrampilan secara khusus di dalam proses pengerjaannya. Proses cetak sablon menurut Basir (1986) menyatakan bahwa secara garis besar dapat dibagi menurut tahapan sebagai berikut : 1). proses

pembuatan gambar (disain), 2). proses pembuatan klise cetak (afdruk), 3). proses reproduksi

Lokasi Masyarakat Ngawen Wonosari letaknya yang strategis, karena dekat sekolahan, dekat obyek wisata Pantai Ngobaran, Baron dan bidang-bidang usaha lain yang memerlukannya.

B. Tinjauan Pustaka

Untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu diberikan kepada mereka kegiatan ketrampilan khusus. Salah satu bentuk penyampaian yang praktis kepada masyarakat yaitu berupa teknik cetak sablon (cetak saring).

Cetak saring adalah proses cetak yang dikatakan baru dalam kegiatan seni murni, padahal proses ini telah lama digunakan sebagai media cetak yang bersifat komersial. Nurdjanti (1983:48) menyatakan bahwa cetak saring (silk screen) sering pula disebut proses sablon, yaitu merupakan teknik cetak yang menggunakan proses reproduksi dimana bagian bidang cetaknya merupakan bidang tembus tinta, sehingga tinta dapat pindah keatas obyek cetaknya

Sablon sebagai hasil teknik cetak tidak asing lagi bagi masyarakat kita, baik mereka yang berada di desa maupun di kota. Banyak hasil cetak sablon ini berada di mana-mana dengan manfaat dan daya guna bermacam-macam. Misalnya, pada sandang (kain) ; kaos, baju, tas, bahan pembungkus, plastik, kaca, souvenir dan sebagainya, baik sebagai hiasan-hiasan ataupun untuk bisnis. Namun demikian masih banyak masyarakat yang belum tahu dan paham bagaimana proses pembuatannya.

Sebagai media cetak, maka perlu ketrampilan secara khusus di dalam proses pengerjaannya. Proses cetak sablon menurut Basir (1986) menyatakan bahwa secara garis besar dapat dibagi menurut tahapan sebagai berikut : 1). proses pembuatan gambar (disain), 2). proses pembuatan klise cetak (afdruk), 3). proses reproduksi

Sebetulnya proses pembuatan cetak sablon ini sederhana dan sangat mudah, orang awampun apabila diberikan contoh pasti akan dapat dan cepat membuatnya. Menurut Rachbini (1987:7) bahwa sablon dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun wanita, orang dewasa atau anak-anak. Sebab

bahan-bahan yang dipergunakan mudah sekali untuk didapat serta harganya sangat murah. Hal ini kalau dikelola dengan baik, di samping memberikan ketrampilan khusus juga akan memberikan tambahan penghasilan yang cukup.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada, maka dapatlah dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara memberikan pengetahuan dan ketrampilan cetak sablon kepada Masyarakat Kaliwaru Ngawen Wonosari Gunung Kidul , sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.

D. Tujuan Kegiatan PPM

Kegiatan penyuluhan ketrampilan cetak sablon di Masyarakat Kaliwaru Ngawen Wonosari Gunung Kidul ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1). meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat.
- 2). memberikan pembinaan ketrampilan teknik sablon.

E. Manfaat Kegiatan PPM

Dengan adanya kegiatan pembinaan ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan potensi Masyarakat Gunung Kidul dalam bidang ketrampilan cetak sablon, sehingga dapat menambah penghasilan, serta sebagai kegiatan kreatif. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian, sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata ikut serta dalam pembinaan dan pembangunan masyarakat di luar kampus. Bagi lembaga yang pelaksana program kegiatan.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Karang Taruna dan Masyarakat umum di dusun Kaliwaru, Ngawen,
Wonosari, Gunung Kidul, D.I.Y

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah di atas melalui tahapan sebagai berikut :

1. Analisis situasi dan studi kelayakan yang terkait dengan permasalahan di dusun Kaliwaru, Ngawen, Wonosari, Gunung Kidul, D.I.Y
2. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada.
3. Perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana.
4. Pelaksanaan program kegiatan
5. Evaluasi program

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Dalam upaya menerapkan metode pelaksanaan program tersebut lebih ditekankan pada pendekatan individual yang dalam penyampaian materinya dengan menggunakan ceramah dan demonstrasi (praktek), dengan langkah-langkah meliputi beberapa topik, yakni : 1). Tentang cetak sablon, 2).

Pengetahuan tentang Alat, Bahan, 3). Pembuatan desain, 4). Pembuatan klise cetak, dan 5). Praktek menyablon (reproduksi)

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung akan keberhasilan di dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini antara lain: 1). adanya fasilitas tempat yang cukup memadai, 2). semangat dan motivasi yang tinggi dari peserta di dalam mengikuti kegiatan. 3). kekompakan dari tim, dan kerja samanya.

Faktor-faktor penghambat di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini terletak pada pengaturan jadwal kegiatannya. Juga terbatasnya dana, khusus untuk kegiatan yang bersifat praktek seperti ini banyak membutuhkan dana. Peserta yang heterogen, bermacam sifat dan kondisinya, ada yang drop-out, bekerja serabutan, dan juga yang masih sekolah sehingga sulit untuk kumpul bersama.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Program kegiatan pembinaan ini dilaksanakan di Dusun Kaliwaru, Ngawen, Wonosari Gunung Kidul, D.I.Y. Sasaran kegiatan penyuluhan praktek ketrampilan menyablon ini melibatkan kelompok masyarakat sejumlah 30 peserta.

Kegiatan penyuluhan teknik sablon tersebut dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2006 selama 8 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan diadakan pada waktu sore hari pukul 14.00 dan hari minggu pagi hingga selesai.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini materi yang disampaikan disesuaikan dengan tujuan dan sarannya, yaitu berupa ketrampilan teknik menyablon yang meliputi : teori dan teknik sablon, demonstrasi, pemberian tugas, dan evaluasi.

Mengingat kebutuhan dan kondisi yang ada, maka dalam pelaksanaan penyuluhan ketrampilan ini lebih ditekankan pada penerapan cetak sablon pada kertas dan plastik

Pada *awal pertemuan*, peserta diberikan pengetahuan tentang sablon, meliputi bahan, alat, cara penggunaan, dan pengolahannya baik untuk basis air maupun minyak. Sehingga mereka tahu betul mengenai sifat dan karakternya masing-masing. Juga diberikan pengetahuan dan teknik pembuatan disain, baik untuk satu warna maupun lebih dari satu warna. Baik pembuatan disain secara manual maupun dengan teknik fotocopy.

Pada pertemuan *ke-dua*, diberikan penjelasan mengenai teknik pembuatan klise cetak untuk satu warna (latihan). Bagaimana caranya memindahkan gambar (disain) di atas kain screen. Bagaimana cara mengolah bahan peka cahaya, teknik penyinaran di dalam proses pengafdrukan baik menggunakan penyinaran matahari maupun dengan cahaya listrik. Sehingga menghasilkan klise cetak yang baik. Diberikan pula penjelasan mengenai teknik menyablon (reproduksi) yang tepat. Mulai dari cara mencampur warna dengan basis minyak. Baik untuk hasil satu warna maupun lebih dari satu warna.

Pada pertemuan *ke-tiga*, peserta diberi latihan membuat klise baik untuk dua warna maupun lebih, proses mengafdruck, dan langsung mencetak baik pada kertas maupun di atas plastik.

Pada pertemuan *ke-empat sampai dengan ke- delapan*, peserta diberi kesempatan untuk latihan secara mandiri membuat klise cetak pada screen, proses mengafdruck, dan langsung mencetak. Diberikan pengarahan tentang hasil kerja mandiri. Kemudian diteruskan dengan latihan mencetak untuk teknik dua dan tiga warna. Dan melanjutkan proses penyablonan. Kemudian diteruskan dengan pengarahan dan evaluasi.

Hasil nyata dari kegiatan praktek sablon ini, bahwa peserta mendapatkan pengetahuan teknik-teknik cetak sablon yang meliputi; pembuatan desain, pembuatan klise cetak, cara menyablon di atas kertas dan plastik, dan hasil akhir (dalam bentuk karya jadi) berupa beberapa buah kartu nama, sticker.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pada dasarnya selama pelatihan, mereka sangat pro-aktif dengan adanya kegiatan tersebut, dan menginginkan kegiatan yang bersifat kelanjutan.

Di samping hasil yang dinilai positif, sebetulnya pelaksanaan kegiatan pembinaan penyuluhan tersebut masih banyak kekurangan serta hambatannya, sebagai contoh misalnya dalam hal pembuatan disain (gambar). Biasanya pada pembuatan bentuk disain ini peserta mengalami banyak kesulitan, karena untuk pembuatannya memerlukan kemampuan menggambar dan keahlian khusus bidang disain. Padahal peserta adalah para remaja dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai basis tersebut, sehingga untuk pembuatan disain yang dipraktekkan, sementara digunakan contoh dari tim penyuluh. Sedangkan pada teknik pembuatan klise cetak peserta sebagian besar sudah dapat untuk membuatnya, baik itu dengan menggunakan bantuan pencahayaan baik dari lampu listrik maupun dari cahaya matahari. Juga dalam hal pengolahan dan mencampur warna baik dari bahan dengan basis minyak maupun air. Dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak maka hal tersebut dapat diatasi dengan baik dan berjalan lancar.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut kelompok sasaran mendapat pengetahuan dan ketrampilan baru. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal hingga akhir. Mereka sangat responsif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk dapat mengerti, serta memahami proses dan teknik menyablon.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan cetak sablon dalam rangka pengabdian kepada masyarakat di Dusun Kaliwaru, Ngawen, Gunung Kidul, D.I.Y. secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta belum pernah mendapat pengetahuan dan materi teknik cetak sablon.
2. Peserta mempunyai motivasi tinggi, dan mereka tidak banyak mengalami kesulitan dalam praktek, kegiatan tersebut sangatlah menarik dan bermanfaat.
3. Mendukung adanya kegiatan yang serupa di masa mendatang.

B. Saran

Beberapa himbauan dan saran sebagai pertimbangan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dimasa mendatang, yakni:

1. Perlu pengaturan jadwal kegiatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi.
2. Perlu ada peningkatan pendanaan pada setiap kegiatan yang bersifat praktek.
3. Pencairan dana bisa tepat pada waktunya, dan bisa turun sekaligus.

BAB V

Daftar Pustaka

Basir, Herry (1986). *Sablon*. Jakarta: CV. Simplex

Nurdjanti, N. (1983). *Tinjauan Periodesasi Teknis dalam Perkembangan Seni grafis*. Yogyakarta: STSRI-ASRI

Rachbini (1987). *Sablon. Menuju Pembangunan Industri Rumah Tangga*. Surabaya: TP

Lampiran :

JADWAL KEGIATAN
Pelatihan Sablon di Kaliwaru Ngawen Wonosari
Gunung Kidul

No	Tanggal Kegiatan	Materi
1	20 Agustus 2006	1. Orientasi tentang sablon, meliputi : pengetahuan alat, bahan, dan kegunaannya
2	27 Agustus 2006	2. Teknik pembuatan desain /latihan
3	3 September 2006	3. Teknik pembuatan klise cetak satu warna / latihan
4	10 September 2006	4. Teknik mensablon (reproduksi)
5	13 September 2006	5. Praktek membuat klise cetak dua warna / latihan
6	17 September 2006	6. Kegiatan mandiri / praktek mensablon
7	21 September 2006	7. Kegiatan mandiri (lanjutan)
8	3 Oktober 2006	8. Praktek mensablon Praktek mensablon dan evaluasi

Pelaksana Kegiatan
Ketua

I Wayan Suardana, M.Sn
Nip. 131808348

FOTO-FOTO KEGIATAN



Foto 1, Pencampuran Ulano 133



Foto 2, Persiapan Penyinaran



Foto 3, Peserta praktek Penyinaran



Foto 4, Penyinaran Dengan Matahari



Foto 5, Penyinaran Dengan Sinar Matahari



Foto 6, Pembukaan pori-pori pada hasil Penyinaran



Foto 7, Peragaan teknik Pewarnaan



Foto 8, Pewarnaan Oleh Peserta



Foto 9, Pembersihan Skrin Stl Pewarnaan



Foto 10, Pembersihan Skrin Stl Pewarnaan



Foto 11-12, Beberapa Hasil Sablonan

Makalah Cetak Sablon

SELINTAS TENTANG CETAK SABLON

Dewasa ini perkembangan teknik cetak sablon sangat pesat sekali, baik di kota-kota besar ataupun di pelosok desa sudah banyak yang menggunakan hasil dari media ini baik dipakai sebagai desain (gambar hiasan) pada bahan sandang, kaos, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sehingga hampir setiap orang bisa menikmatinya tanpa mendapatkan kesulitan, karena memang pada dasarnya media sablon ini sangat mudah dan praktis dalam cara membuatnya. Namun demikian tidak semua orang mengerti serta memahami mengenai baik pengertian atau proses pembuatan sablon itu sendiri.

Cetak sablon atau lebih dikenal lagi dengan sebutan cetak saring, merupakan suatu proses cetak yang dapat dikatakan baru dalam perkembangan seni murni padahal teknik sablon ini telah lama digunakan sebagai media cetak. Dalam seni murni Carl Zigrosser memberikan suatu istilah “serigrafi” untuk cetak saring ini, sebagai usaha untuk membedakannya dengan seni yang bersifat komersial atau produk.

Prinsip dasar dari teknik cetak sablon (cetak saring) adalah menembusnya tinta melalui saringan sutera yang terbuka sebagai bentuk yang diinginkan, dengan cara menutupi bagian yang tidak diinginkan (tidak diperlukan). Proses penutupan ini pada awalnya dengan menggunakan kertas, namun dengan adanya perkembangan teknologi dengan diketemukan bahan-bahan dasar yaitu stensil penahan dan saringan tembus (*chemical sensitizing*) pada kain screen yang memungkinkan pemindahan gambar secara fotografi. Siapa penemu cetak (saring) sablon ini? Kita memang agak kesulitan untuk menentukan siapa yang pertama

kali menemukan serta asal usulnya tidak dapat dilacak. Karena memang sejak dulu (jaman prahistorik) telah ada yang sifatnya sangat sederhana, yakni penyemprotan tangan yang direntangkan di atas permukaan batu, namun dalam perkembangan sekarang sudah merambah kemedi lain seperti misalnya di media kain yang tergolong dalam pemanfaatan dalam dunia tekstil, kebutuhan sandang bagi setiap orang sangat membutuhkan.

PENGETAHUAN ALAT, BAHAN, DAN KEGUNAANNYA

Di dalam pelaksanaan praktek cetak saring (sablun) kita harus mengenal lebih dahulu tentang alat-alat dan bahan apa saja yang perlu dipergunakan, sebab dengan mengetahui serta memahaminya maka akan dapat mempermudah di dalam teknik penggarapannya. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu alat-alat apa saja yang kita butuhkan, dan bahan apa yang bisa dipergunakan.

A. Alat-alat

Untuk pelaksanaan dalam proses cetak saring (sablun), pada umumnya alat-alat yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Rakel

Alat ini dipergunakan pada saat penintaan, yaitu mencetak gambar dengan cara menarik/mendorong tinta dalam tekanan yang konstan pada permukaan kain screen supaya tinta dapat menembus bagian screen yang terbuka.

Bahan yang dipergunakan umumnya terbuat dari karet, dipasang pada jepitan kayu yang berfungsi sebagai pegangan. Karet kayu tersebut merupakan bahan yang tahan terhadap zat kimiawi yang dipergunakan. Ukuran panjang rakel lebih

pendek 3 - 4 cm dari panjang atau lebar kain screen yang digunakan serta memiliki bentuk permukaan karet rakel yang lurus dan rata.

2. Rangka/Kain Screen

Rangka screen pada umumnya terbuat dari bahan kayu berbentuk bingkai, dipergunakan sebagai tempat rentangan kain screen yang tahan dari zat kimiawi dan rentangan kain yang dipakai.

Screen merupakan sejenis kain sutera (kasa) yang halus dan kuat serta mempunyai pori-pori yang teratur, digunakan untuk menyaring tinta sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Ada beberapa kain screen yang beredar yang dapat dipergunakan untuk

menyablon, diantaranya yang mempunyai kualitas yang cukup baik yakni merk Monyl, Nytal, Nybolt dan masih banyak yang lainnya. Dari jenis atau merk masing-masing mempunyai type dan nomor ukurannya yaitu :

- Kode - S : paling ringan
- M : medium
- T : berat
- HD : paling berat

Untuk mencetak pada permukaan obyek cetak yang halus pada umumnya menggunakan kain screen yang halus pula, misal untuk di atas permukaan plastik dapat menggunakan T-150, -165, T-180, dan T-200. Sedang untuk permukaan yang kasar seperti kain/kaos, menggunakan T-55, T-60, T-80 atau makin kecil nomornya.

Untuk memilih ukuran kain screen secara tepat tidak terbatas pada sifat obyeknya saja, tetapi dipertimbangkan pula dari sifat tinta yang digunakan, misalnya cepat atau lambat kekeringannya, kekentalannya, serta sifat dari obyek cetak yang digunakan memiliki daya serap tinggi atau tidak.

3. Kuas

Dapat digunakan kuas yang berukuran sedang atau kecil, serta halus bulunya. Kuas ukuran sedang dipergunakan untuk laburkan larutan peka cahaya (obat afdruk) di atas permukaan kain screen, sedang yang kecil dipakai untuk mentorser, memperbaiki atau membuat gambar apabila terjadi kerusakan atau kebocoran dalam proses afdruk.

4. Hair Dryer

Alat praktis serta dapat membantu untuk mempercepat pengeringan kain screen, terutama dalam mempersiapkan kain screen yang peka cahaya.

5. Kaca Bening

Berfungsi sebagai alat penekan/pres supaya tidak terjadi pembiasan gambar pada kain screen. Kaca bening tipis dengan ukuran sesuai lebar screen dengan ketebalan 2 mm.

6. Spon/Busa

Berfungsi sebagai landasan atau penyangga pada bagian bawah screen jika ditekan kaca dari atas.

7. Plak Ban/Isolasi

Untuk menutup pinggiran kain screen yang bertumpu pada bingkai/rangka kayu, dimaksudkan untuk menutupi kalau terdapat kebocoran.

8. Meja Afdruk

Meja ini dapat memiliki fungsi ganda yaitu, sebagai meja afdruk kain screen, pembuatan klise cetak dan sebagai meja cetak. Daun meja (penutup, kotak lampu) dilengkapi dengan kaca tembus cahaya dengan ketebalan 4 mm, di bagian dasar dilengkapi dengan lampu yang berfungsi untuk penyinaran (afdruk), dalam pembuatan klise cetak dengan proses photo copy methode.

Cara memakainya yaitu meletakkan kain screen peka cahaya dengan menempelkan bagian belakangnya pada permukaan kaca, di mana pada bagian belakang kain screen tersebut sudah ditutup dengan klise (gambar) dengan posisi terbalik.

9. Meja Cetak

Meja cetak pada umumnya ada dua macam yaitu: (1). Meja cetak dengan daun meja dari kaca tembus cahaya, menggunakan penyinaran dari bawah. (2). Meja cetak dengan daun meja dari kayu yang dilapisi kain atau karet. Kedua meja tersebut memiliki sedikit perbedaan penggunaannya dalam proses, reproduksi, terutama dalam menentukan letak gambar/warna pada obyek cetaknya maupun dalam penyusunan letak obyek cetaknya pada daun meja.

10. Rak Penjemur

Rak penjemur terdiri dari ram-ram segi empat yang dapat disusun ke atas. Ram-ram tersebut berfungsi sebagai tempat menyimpan/menjemur hasil cetak dengan cara menyusun ram tersebut dari bawah.

11. Kamar Gelap

Sebagai prasarana di dalam pelaksanaan praktek harus dilakukan di ruang gelap (tidak langsung kena sinar lampu/matahari).

Kamar gelap untuk kain screen merupakan ruangan yang cukup terlindung dari sinar langsung. Digunakan sebagai tempat pelaksanaan proses pembuatan klise cetak, khususnya yang menggunakan proses foto copy metode. Persyaratan lain yang diperlukan untuk kamar gelap yang memadai yaitu keadaan sirkulasi udara yang baik, tersedia bak pencuci serta aliran arus listrik yang membantu memudahkan penyinarannya dengan listrik (afdruk), juga pencahayaan menggunakan lampu merah.

B. BAHAN

Ada beberapa bahan yang digunakan, yang pada dasarnya bersifat kimiawi, dan semuanya bisa didapatkan dengan mudah di toko alat sablon, antara lain :

1. Bahan untuk afdruk

Larutan yang dipergunakan untuk permukaan kain screen yang bersifat peka cahaya dapat dipergunakan bahan-bahan baik yang sudah jadi yang langsung bisa dipergunakan, misalnya merk ULANO, atau yang sifatnya masih lewat pengolahan/pencampuran. obat ini dipergunakan untuk membentuk gambar pada kain screen lewat proses pengafdrukan, misal :

1.1. Ulano 133

Bahan ini biasanya dipergunakan untuk pembuatan klise cetak yang berbasis

minyak, permukaan yang licin, dan menggunakan cat/minyak, dan dicetakkan pada plastik, kaca dan sebagainya.

Bahan lain yang sejenis misalnya merk Super Xol 8 yang fungsinya sama.

1.2. Ulano TZ

Bahan ini biasanya dipergunakan untuk membuat klise ce tak yang nantinya dicetakkan di atas permukaan kain (bahan tekstil), dan yang berbasis air.

1.3. Ulano 5

Bahan ini dipergunakan untuk menghapus/membersihkan cetakan yang sudah tidak dipakai lagi.

1.4. M-3

Bahan ini berfungsi sebagai pengencer cat (warna), yang berbasis minyak.

1.5. Yang lewat pencampuran

Untuk jenis ini kita bisa mencampur sendiri, misal dengan bahan chromatine (20 gram) dengan ditambah air (100 cc) hangat. Bisa juga dengan bahan Gelatine Bichromat dengan campuran bahan: gelatine (30 gram) ditambah air hangat (100 cc) dicampur dengan Kalium bichromat (6 gram) ditambah air hangat (20 cc).

2. Bahan Pewarna (tinta/cat)

Penggunaan bahan pewarna/tinta untuk menyablon dapat dipakai bahan baik yang sudah jadi yang banyak dijual di toko-toko, atau bahan yang bisa kita olah sendiri.

Bahan pewarna (cat) di sini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yang berbasis minyak dan basis air. Untuk cat yang berbasis minyak bisa dipergunakan secara langsung misalnya merk EPI Vinyl Ink dengan warna yang bermacam-macam, ataupun merk yang lainnya.

Untuk cat yang berbasis air, biasanya. kita harus mengolah dan mencampur sendiri, yang bahan dasarnya bisa didapat di toko obat sablon, dengan komposisi

campuran sebagai berikut : Cat (pigmen warna) Sandy, Akropun, Minyak binder, Dap, Fixertri.

PEMBUATAN DESAIN

Sebelum dijelaskan secara rinci mengenai pembuatan desain. untuk sablon, maka di sini perlu diketahui terlebih dulu mengenai apa yang disebut dengan desain. Desain ialah suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan sampai terwujudnya suatu barang jadi atau dengan kata lain, desain adalah suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata.

Dalam arti yang luas atau penjabaran arti desain tersebut di atas ialah bahwa perencanaan itu dapat melalui gambar atau langsung bentuk benda sebagai sarananya. Maka jelas bahwa desain khususnya dalam hal ini desain untuk sablon tidak terlepas dari pengertian di atas.

Kaitannya dengan teknik pembuatan sablon, -di sini bahwa dalam prosesnya desain sangat berperan dan penting, karena baik dan tidaknya hasil tidak lepas dari nilai kain dahan atau nilai seni dari perencanaan gambar tersebut. Bagaimana menyusun gambar yang indah, juga menyusun huruf huruf menjadi susunan yang baik, bernilai serta sesuai dengan tujuannya.

Komposisi dalam pembuatan desain juga perlu diperhatikan, karena dalam komposisi ini terdapat beberapa unsur antara lain: kesatuan, irama, keselarasan, keseimbangan, kontras, proporsi dan penerapan warna. Kalau unsur-unsur tersebut terpenuhi tentu akan menghasilkan bentuk desain yang baik. Begitu pula yang tidak kalah pentingnya dalam pembuatan desain, ialah mengenai *layout*, karena proses ini merupakan suatu cara untuk mengatur atau menyusun berbagai unsur

baik itu berupa gambar ataupun tulisan (huruf) yang disusun sedemikian rupa sehingga akan terbentuk suatu kesatuan yang mempunyai nilai.

Perencanaan gambar ini merupakan langkah awal yang nantinya akan dipindahkan ke atas kain screen sebagai alat cetaknya.

Ada beberapa cara untuk mendapatkan atau dalam merencanakan pembuatan desain yaitu:

1. Dengan cara menggambar secara langsung bentuk yang kita inginkan di atas lembar Olastik ataupun kertas transparan yang tembus oleh cahaya.
2. Dengan cara memfoto-copy gambar yang sudah ada, yang bisa diambil dari majalah ataupun surat khabar yang telah kita susun demikian rupa menjadi bentuk yang diinginkan.
3. Dengan teknik fotografi.

Langkah Kerja :

1. Membuat gambar yang diinginkan sesuai dengan tujuan di atas kertas kalkir (kertas yang tembus cahaya) dengan menggunakan tinta hitam yang rata tidak tembus cahaya. Atau bisa juga kita membuatnya di atas plastik mika yang tipis dengan menggunakan tinta yang tebal yakni tinta opaque yang dapat lekat di atas plastik transparansi

Selain cara pertama, ada dua cara lain dapat dilakukan :

- a. Gambar-gambar yang kita inginkan diambil dari majalah disusun sedemikian rupa, kemudian difoto-copy di atas kertas HVS kemudian dari hasil foto copy kertas di buat supaya menjadi bersifat transparan (tembus cahaya) dengan cara, kertas dipoles (digosok) dengan minyak kelapa sehingga kertas kelihatan tembus cahaya, seperti kertas kalkir kertas minyak
 - b. Gambar pertama difoto-copy lagi di atas plastik transparansi, dan hasilnya bisa dipergunakan langsung.
- .3. Teknik fotografi untuk mendapatkan gambar atau bentuk yang diinginkan. Untuk cara ini hasilnya yang lebih baik, halus, serta bisa untuk mendapatkan

bentuk yang lebih kecil dan detail. Juga bisa menghasilkan sparasi warna yang diinginkan.

Dari gambar yang diinginkan kemudian difoto sehingga mendapatkan klise yang bersifat positif, dengan berbagai variasi sparasi sesuai dengan warna yang diinginkan. Untuk membuat desain (gambar untuk klise). besar :kecilnya harus disesuaikan dengan tujuan serta besarnya screen.

Di dalam proses cetak sablon kita tidak hanya terbatas pada satu warna (monochrome), tetapi bisa membuat hasil cetakan sablon dengan berbagai variasi warna (polychrome). Untuk itu harus memperhitungkan bagaimana cara membuat desainnya, ini satu hal yang amat penting. Jika ingin membuat hasil cetak dengan variasi maka desain menyesuaikan, karena setiap warna harus menggunakan klise cetak sendiri-sendiri. Misalnya menginginkan 5 warna, maka gambar pada screen juga sejumlah 5 buah dengan bentuk sedemikian rupa sesuai dengan warna yang diinginkan.

Bahan dan alat yang di sediakan untuk membuat desain (gambar) antara lain:

1. Kertas gambar/HVS 70 gram
2. Kertas kalkir
3. Plastik mika yang tipis (transparansi)
4. Tinta bak (01) hitam
5. Tinta opaque
6. Pensil dan penghapus
7. Kuas dan pen.

I. Proses

Kerajinan Cetak saring atau cetak sablon ini pada prinsipnya merupakan teknik cetak yang menggunakan proses reproduksi, dimana bagian bidang cetaknya merupakan bidang yang tembus tinta.

Cetak saring (proses sablon) secara garis besar dapat dibagi dalam 3 tahapan, yakni :

1. Pembuatan gambar klise (desain)
2. Proses pembuatan klise cetak (proses afdruk), dan
3. Proses reproduksi (cetak).

Ad. 1. Pembuatan gambar klise (desain)

Tahap ini merupakan tahap persiapan pembuatan rencana gambar (desain) yang diinginkan, nantinya akan dipindahkan ke atas kain screen melalui proses penyinaran (afdruk).

Gambar klisenya (desain) dapat dibuat di atas selembar mika film atau kertas transparan (kalkir) dan digambar langsung dengan menggunakan tinta hitam (bak) atau tinta lain yang tidak tembus oleh sinar (cahaya), dapat pula dengan proses fotografi dan dengan memfotocopy gambar yang telah ada pada majalah di atas transparan.

Ad. 2. Proses pembuatan klise cetak (afdruk)

Untuk membuat klise cetak sebagai alat reproduksi yaitu dengan memindahkan gambar (desain) yang sudah ada di atas permukaan kain screen dengan cara sebagai berikut :

a. Direct painting methode

Yaitu menggambar secara langsung di atas kain screen dengan cara menutupi bidang permukaan di luar bidang cetaknya dengan larutan yang tahan terhadap cat yang digunakan (screen laquer).

b. Cut put methode

Yaitu dengan cara menempelkan kertas pada permukaan kain screen di bagian belakang sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

c. Foto copy methode

Memindahkan gambar ke atas permukaan kain screen melalui proses penyinaran (afdruk), yang pelaksanaannya harus dilakukan di dalam ruangan yang tidak kena cahaya, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyediakan kain screen peka cahaya, yaitu dengan melebur permukaan kain dengan larutan peka cahaya (chromatine atau larutan yang lainnya).
2. Penyinaran gambar, yaitu memberikan pencahayaan selama waktu tertentu pada permukaan di bagian belakang kain yang telah ditemeli gambar. Untuk memperoleh hasil yang baik, gambar harus betul-betul melekat dengan kain screen dengan cara dijepit kaca bening dan dibagian dalam diberi spon sebagai penahan.
3. Membangkitkan gambar pada screen, yaitu mencuci kain screen hasil penyinaran dengan air, sehingga larutan pada screen yang tidak bereaksi dengan cahaya (yang tertutup gambar) dapat terkelupas.

Ad. 3. Proses reproduksi

Reproduksi di sini berarti mencetak gambar secara massal, dengan cara menyapukan tinta di atas permukaan kain screen dengan menggunakan tekanan rakel, sehingga tinta dapat menembus atau berpindah ke obyek cetaknya. Proses ini melalui tahapan sebagai berikut :

- b. Menata obyek gambar pada media cetaknya.
- c. Menentukan tanda letak obyek cetaknya pada landasan (meja cetak) bila reproduksinya banyak dengan ukuran yang sama.
- d. Penintaan dengan menggunakan rakel
- e. Menata letak warna atau gambarnya yang satu dengan warna lainnya pada obyek yang sama, bila warna lebih dari satu.

II. Fungsi dan Manfaat

A. Fungsi

Sebagai bentuk suatu karya seni, teknik sablon ini mempunyai nilai kreatif, dimana dengan keterampilannya mampu menciptakan dan mengembangkan bentuk-bentuk yang sifatnya indah. Di samping itu juga dapat kita terapkan sebagai alat untuk menghias sesuatu barang yang sifatnya fungsional. Dengan bentuk desain (gambar yang berwarna-warni) bisa dicetak di atas kaos, baju, kantong plastik, bahan pembungkus (kertas atau kain), sticker dan sebagainya.

B. Manfaat

Disamping sebagai alat pengembangan kreatifitas yang mempunyai nilai seni, serta mampu menghias ataupun memperindah suatu barang. Juga bermanfaat di dalam segi bisnis yang sifatnya komersial, dimana dengan keterampilan teknik sablon bisa mendatangkan keuntungan, paling tidak dapat menambah penghasilan.

Teknik Pembuatan Klise Cetak

Cetak saring atau cetak sablon ini pada prinsipnya merupakan teknik cetak yang menggunakan proses reproduksi di mana bagian bidang cetaknya merupakan bidang yang tembus oleh tinta. Dengan masuknya tinta melewati atau menembus kain screen yang berlubang tersebut sesuai dengan bentuk gambar yang kita inginkan, maka pada bahan yang dicetak akan terlihat gambar sesuai dengan bentuk kain screen yang berlubang. Untuk membentuk gambar yang tembus pada kain screen itu kita harus memproses lebih dahulu.

Di dalam proses sablon secara garis besar dapat dibagi dalam tiga (3) tahapan, yakni:

1. Pembuatan gambar klise (desain)
2. Proses pembuatan klise cetak (afdruk), dan
3. Proses reproduksi (cetak)

Proses Pembuatan Klise (Afdruk)

Untuk membuat klise cetak yang digunakan sebagai alat reproduksi, yaitu dengan memindahkan gambar (desain) yang sudah ada di atas permukaan kain screen dengan cara sebagai berikut:

1. Direct Painting Methode

Yaitu menggambar secara langsung di atas kain screen dengan cara menutup bidang permukaan di luar bidang cetaknya, dengan obat larutan yang tahan terhadap tinta yang digunakan (screen laquer).

2. Cut put Methode

Yaitu dengan cara menempelkan kertas pada permukaan kain screen bagian belakang sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Bentuk itu bisa berupa gambar atau tulisan yang didapat dengan cara melobangi atau memotong kertas sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Jadi tinta yang tercetak pada dasar cetaknya adalah tinta yang menembus bentuk-bentuk yang berlobang yang tidak tertutup oleh tempelan kertas.

3. Fotocopy methode

Yaitu dengan cara memindahkan gambar ke atas permukaan screen melalui proses penyinaran (afdruk), yang pelaksanaannya harus di ruang gelap, karena obat yang digunakan sangat peka terhadap cahaya, dengan tahapan sebagai berikut: (III)

III. Langkah kerja pembuatan klise :

1. menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan, seperti; kain screen, obat afdruk kimiawi (peka cahaya), kaca, spon, kuas, desain (gambar), hair dryer, dan air secukupnya.
2. Menyediakan kain screen peka cahaya, yaitu dengan cara melebur permukaan kain dengan larutan peka cahaya (ulano 133) dengan kuas supaya rata dan tipis perlu tekan dengan mistar mika. Setelah itu keringkan dengan hair dryer (proses ini dikerjakan di dalam ruangan yang gelap). Setelah kering gambar (desain) ditempelkan pada kain screen bagian luar dalam keadaan terbalik, kemudian ditutup kaca, fungsinya untuk menekan supaya rata tidak terjadi pembiasan pada gambarnya. Juga di balik screen (bagian dalam) diganjal dengan spon supaya menekan lebih kuat lagi, kemudian disinari.
3. Penyinaran gambar, yaitu memberikan pencahayaan selama waktu tertentu pada permukaan bagian belakang kain yang telah ditempel gambar klise (desain). Untuk memperoleh hasil yang baik, gambar harus betul-betul lekat dengan kain screen, dengan cara dijepit dengan kaca bening dan diganjal dengan spon pada bagian dalamnya. Untuk penyinaran ini kita bisa menggunakan cahaya alam (matahari), atau dengan cahaya buatan (listrik). Dari penyinaran ini bisa dilihat, bahwa sinar akan menembus lewat bagian gambar yang polos, sedang warna hitam akan menghambat jalannya sinar. Sehingga sinar yang tidak tertahan oleh gambar (warna hitam) tadi akan terus mengenai pada permukaan screen yang ada larutan kimiawi yang mengakibatkan larutan tadi akan mengeras, sedang permukaan screen yang tidak terkena sinar, karena tertahan oleh warna hitam tidak akan berproses (tetap lunak).
4. Membangkitkan gambar pada kain screen, yaitu mencuci screen hasil

penyinaran tadi dengan air, tujuannya untuk menghentikan proses kimiawi pada waktu penyinaran. Dengan mencuci screen tadi juga untuk melarutkan bekas larutan yang tidak bereaksi, sehingga akan mengelupas dan terjadilah lobang yang membentuk gambar yang sesuai dengan desain klisenya. Setelah itu screen dikeringkan dan siap untuk mencetak (reproduksi).

Jadi yang penting pada proses pembuatan klise cetak (afdruk) di sini adalah bagaimana kemampuan membuat hasil klise cetaknya dengan baik. Sebab pada proses inilah yang menjadikan berhasil atau tidaknya suatu karya cetak sablon. Untuk itu perlu mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa hal, yakni, pemilihan desain yang baik, pengolahan bahan peka cahaya untuk membentuk gambar yang baik serta berkualitas, serta teknik pemrosesan yang betul terutama dalam hal penyinarannya.

MENYABLON

Sablon merupakan salah satu teknik cetak mencetak dengan menggunakan kain screen (penyaring) atau juga disebut kain kasa. Teknik sablon ini pada dasarnya dapat dilakukan/dikerjakan oleh siapa saja, baik laki-laki ataupun wanita, orang dewasa maupun anak-anak. Sablon dengan seketika dapat dikerjakan di manapun saja, serta dapat dibawa dengan mudah. Cetak sablon dapat dilakukan pada setiap macam bentuk dan sifat benda, baik itu benda berbentuk datar maupun berbentuk bulat, juga pada benda yang meresap cat maupun tidak meresap cat. Untuk itu perlu mengetahui serta bisa memperhitungkan baik itu sifat, fungsi, dan kegunaannya. Walaupun proses penyablonan pada setiap macam benda adalah sama, namun penggunaan bahan

cat (tinta) bisa berbeda-beda disesuaikan dengan macam, sifat, dan jenis benda yang akan dicetaknya.

Secara garis besar proses cetak sablon dapat dibagi dengan beberapa tahapan, yakni :

1. Proses pembuatan desain
2. Proses pembuatan klise cetak
3. Proses reproduksi (penyablonan)

I. Persiapan

Sebelum proses cetak dimulai, perlu menyiapkan :

1. Desain/klise cetak

Pembuatan klise cetak ini merupakan hal yang sangat penting harus dibuat paling awal. Klise cetak dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan, yang meliputi bentuk dan susunannya.

2. Alat

Peralatan yang harus disediakan/dipersiapkan adalah; meja untuk alas mencetak, rakel, rak penjemur.

3. Bahan

Bahan yang harus dipersiapkan yaitu; bahan yang akan dicetak (misal: kain, kertas, plastik atau yang lainnya), cat (pewarna, sesuai dengan apa yang akan dicetak), minyak pengencer, kain lap, dan lain sebagainya.

III. Teknik Penyablonan

Oleh karena kegiatan cetak mencetak yang menggunakan teknik sablon dapat dilakukan di atas berbagai jenis dan sifat benda, maka sebagai langkah awal perlu lebih dahulu mempelajari keadaan benda tersebut.

Jenis dan sifat benda :

1. Macam tipe benda :

Benda tembus pandang

Benda tembus sinar

Benda tidak tembus pandang/sinar

2. Macam sifat benda

- benda meresap cat
- benda tidak meresap cat
- benda setengah meresap cat

Dengan kenyataan seperti tersebut di atas maka disamping cat yang digunakan juga mempunyai teknik cetak yang berbeda, misal : pada benda tidak meresap cat dan setengah meresap, gerakan rakel dapat dilakukan sekali saja setelah corak gambar, diisi merata, sedang pada benda yang meresap tinta, gerakan rakel dapat dilakukan berulang kali (kurang lebih tiga kali).

Keadaan benda tembus pandang pada umumnya tidak berwarna. dan bening, sehingga corak gambar yang berada di balik benda tersebut dapat dilihat dengan jelas. Untuk mencetak benda-benda semacam ini tidak membutuhkan penerangan, misal: plastik, mika.

Benda tembus cahaya pada umumnya memiliki kandungan warna yang dapat menghalangi pandangan terhadap gambar yang berada di baliknya. Untuk

dapat mengontrol keadaan sasaran secara baik maka diperlukan lampu penerang. Dengan adanya penerangan ini corak gambar dapat terlihat jelas sehingga pengaturan posisi cetak bisa, dilakukan dengan mudah, terutama jika obyek cetak lebih dari satu warna.

Sedangkan untuk benda yang pekat (tidak tembus cahaya), jika obyek cetaknya hanya untuk satu warna maka prosesnya lebih mudah. Tetapi jika lebih dari satu warna, maka akan menemui kesulitan. Untuk mengatasi teknik cetak benda semacam itu, maka penyusunannya dapat dilakukan dengan bantuan mika film.

IV. Cara mencetak

Di dalam proses mencetak ini yang penting perlu diperhatikan adalah tenaga pencetak itu sendiri. Mereka harus mampu menguasai teknik cetak yang baik (cara menggerakkan rakel yang dapat menghasilkan cetakan yang tajam). Dengan demikian tidak sampai terjadi kerusakan yang berlebihan, harus banyak berlatih.

Mencetak di atas benda yang tembus pandang tidak menggunakan lampu penerangan.

1. Hubungkan dan pasang screen dengan engsel (catok) yang terdapat pada meja cetak
2. Masukkan cat ke dalam screen (di luar posisi gambar)
3. Sablonkan (menarik tinta/cat dengan menggerakkan rakel) di atas daun meja (sebagai pedoman)
4. Corak gambar di atas meja tersebut dikeringkan

5. Letakkan benda yang akan dicetak di atas gambar kemudian diatur menurut posisi yang dikehendaki
6. Dalam posisi yang demikian dibuatkan batasan antara kedua bagian sisi benda yang dicetak-di-atas daun meja.

Pembuatan batasan pada tepi kedua bagian sisinya hanyalah berlaku untuk sablon satu warna, sedang untuk dua warna atau lebih tidak dilakukan lagi batasan tersebut.

Langkah-langkah Teknik Cetak

Langkah 1: Membuat batasan cetak

- a. Bingkai screen dihubungkan dengan engsel (catok)
- b. Masukkan cat ke dalam screen kemudian sablonkan di atas meja sebagai patokan
- c. Gambar yang berada di atas daun meja dikeringkan
- d. Letakkan lembaran cetak di atas hasil sablonan untuk memperoleh kedudukan cetak yang diperlukan
- e. Lewat sisi lembaran cetak yang telah memperoleh kedudukan pasti di buat alat pembatas. Yang perlu diperhatikan bahwa alat pembatas yang dibuat tidak mengganggu hasil cetakan.

Langkah 2 : Menempatkan benda cetak pada sisi-sisi pembatas

Keterangan gambar : A. Lembar karton pembatas samping

B. Lembar pembatas bagian atas

- Tempatkan lembar cetak merapat pada sisi A

- Lanjutkan gerakan lembar cetak menuju sisi B hingga kedudukan kedudukannya merapat penuh

Langkah 3 : Persiapan cetak

Pada gambar ini memperlihatkan kedudukan tenaga pencetak menghadapi engsel catok. Posisi seperti ini di samping lebih mudah melakukan pencetakan, juga mempermudah terlepasnya lembaran lembaran cetak dari tabir screen, dan samping itu juga mempermudah melakukan penyusunan kembali.

Langkah 4 : pengisian cat ke screen

Mengisi cat pada corak gambar

- a. Screen digerakan ke atas agar cat tidak sampai pindah ke daun meja
 - b. Seperti pada gambar, rakel disapukan kearah sisi lainnya. Pada waktu mengisi cat tidak boleh berulang-ulang karena dapat merusak hasil cetak (kelebihan cat).
- Pada waktu mengisi cat di atas corak gambar, gesekan rakel tidak boleh terlampau ditekan, dapat merobek screen
 - Usahakan gerakan pada saat mencetak pemindahan gambar ke obyek hanya sekali saja
 - Gerakan rakel dimulai dari bagian sisi-sisi yang tidak tersekat, hal ini mengingatkan bahwa bagian yang tersekat selalu berhimpit dengan meja, sedang bagian yang tidak tersekat selalu bebas bergerak ke atas dan ke bawah.

Langkah 5: teknik mencetak

Lihat gambar, menunjukkan gerakan rakel di arahkan menuju sisi-sisi Yang tersekat.

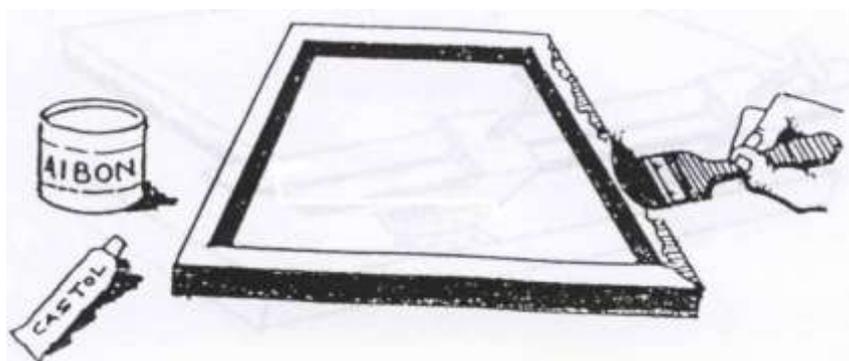
Ketentuan :

Gerakan rakel satu kali gesekan menjamin ketajaman gambar (berlaku untuk benda tidak meresap cat, sedang untuk benda meresap cat dapat lebih satu kali). Fungsi gerakan rakel menuju ke sisi yang tersekat pada waktu mencetak, ialah untuk menghindari agar benda yang dicetak tidak melekat ke muka screen. Hasil cetak kurang sempurna (tidak tajam) jika benda yang disablon melekat ke muka screen.

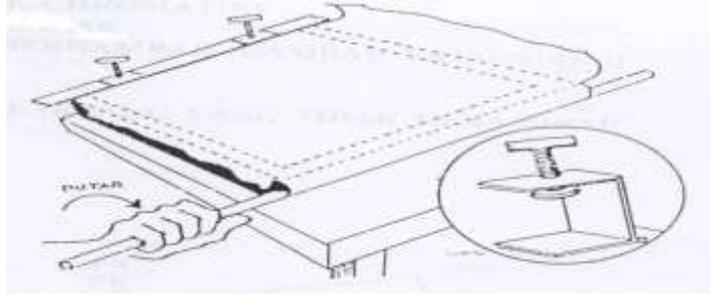
Langkah penyablonan sampai langkah ini tugas selanjutnya dikerjakan oleh tenaga penjemur yang pekerjaannya menyusun hasil sablonan di atas rak penjemur.

Cara Pembuatan Klise

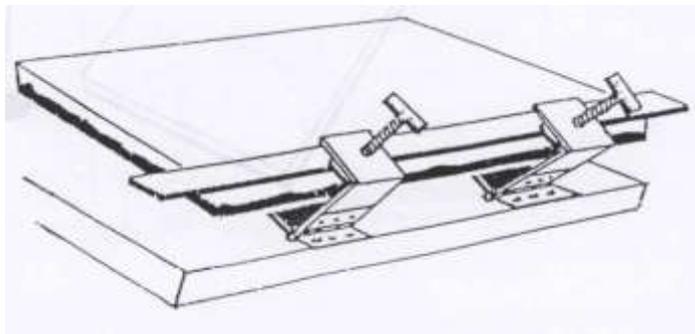
Sediakan Skrin yang dibuat dari kayu dan kain monyl atau nilon dibuat agak kencang kemudian bagian tepi dilapisi leam Aibon/Castol :



Gambar 1. Contoh Skren



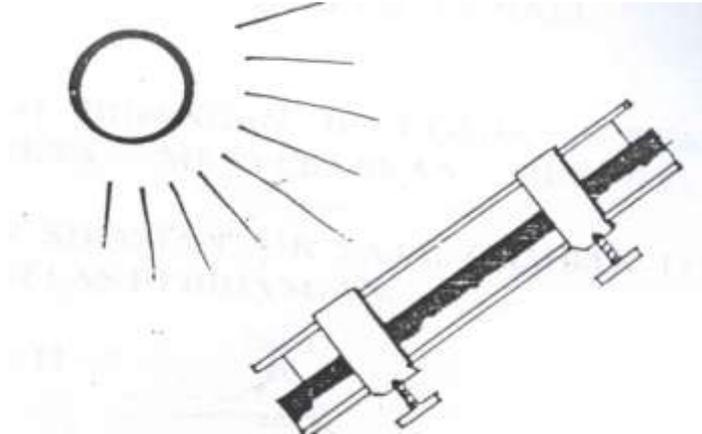
Gambar 2. Pemasangan Monyl dan engsel



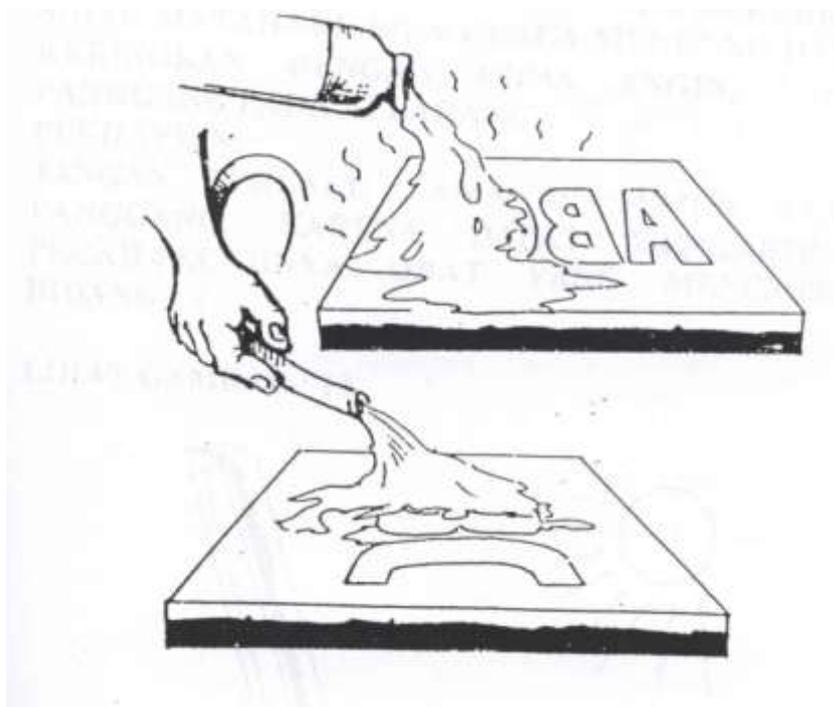
Gambar 3, Engsel penjapit Skrin



Gambar 4 Obat-obatan dan cara pencampuran



Gambar : 5. Posisi Penyinaran dengan sinar Matahari



Gambar 6, Pencucian dengan air

